

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hampir seluruh manusia di dunia ini mengenal pendidikan. Pendidikan tidak akan pernah terpisahkan dengan kehidupan manusia di muka bumi ini. Seorang anak telah mendapatkan pendidikan diawali bagaimana orang tua mendidik anaknya dan bilamana anak tersebut tumbuh dan kelak mereka dewasa bahkan telah berkeluarga pun mereka akan tetap mendidik anak-anaknya. Sama halnya dengan di sekolah maupun di perguruan tinggi, seluruh peserta didik akan dididik oleh Guru dan Dosennya. Pendidikan merupakan kepemilikan yang sah bagi setiap manusia. Tertuang di dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada Bab I pasal 1 ayat (1) dikatakan bahwasanya:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Pendidikan merupakan kebutuhan penting dalam kehidupan baik itu pendidikan formal, non-formal, dan informal yang dapat meningkatkan pengetahuan kognitif, psikomotorik, dan afektif. Selain meningkatkan pengetahuan, pendidikan juga dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Salah satu syarat utama yang harus diperhatikan dalam pembangunan pendidikan agar dapat berkontribusi terhadap hal tersebut adalah guru dan tenaga kependidikan. Proses Pendidikan didukung oleh beberapa faktor yaitu peran guru, siswa, kurikulum, sarana dan prasarana serta lingkungan pendidikan.

Di dalam proses belajar mengajar penting adanya hubungan timbal balik (*feedback*) secara langsung serta komprehensif. Baik antara guru dengan siswa, maupun sebaliknya serta lingkungannya. Guru sebagai pendidik ialah pencipta suatu kondisi belajar siswa yang didesain sedemikian rupa sesuai dengan ketentuan yang secara sistematis serta berkesinambungan dalam alurnya. Sedangkan siswa sebagai subjeknya ialah penikmat suatu kondisi belajar yang diciptakan oleh pendidik. Dalam proses pembelajaran dapat digambarkan aktivitas

tersebut dilihat dari mulai cara perubahan yang terjadi dalam diri siswa dari hari ke hari, minggu ke minggu, bahkan bulan ke bulan yang berakhir dengan hasil belajar yang memuaskan.

Berdasarkan apa yang disampaikan di atas sesuai dengan apa yang telah kita ketahui, bahwa faktor peran guru sangatlah penting. Guru adalah seseorang yang membantu siswa dalam proses pembelajaran atau dengan kata lain guru sebagai fasilitator. Guru adalah orang yang berhak dan berkewajiban penuh atas pendidikan para peserta didiknya. Guru adalah ujung tombak keberhasilan sebuah pembelajaran, karena dengan guru yang dapat memahami siswa akan menghasilkan proses pembelajaran yang efektif sehingga tujuan yang hendak dicapai dapat tercapai. Tanggung jawab seorang guru dinilai secara dasar individual ataupun berkelompok, baik itu di sekolah maupun di luar sekolah.

Peran guru adalah sebagai perencana (*planner*), pelaksana (*organizer*), penyedia fasilitas (*fasilitator*) dan penilai (*evaluator*). Sebagai perencana, seorang guru pun harus mempersiapkan apa dan bagaimana proses pembelajaran akan berlangsung. Sebagai pelaksana, guru pun harus bisa menciptakan suatu kondisi yang dapat merangsang dan mengarahkan peserta didiknya pada proses pembelajaran yang sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Seorang guru juga berperan sebagai fasilitator yaitu sebagai sumber data, konsultan, menjadi seorang pemimpin yang bijaksana selama proses pembelajaran sedang berlangsung. Guru sebagai penilai harus mengumpulkan, menganalisis dan memberikan evaluasi atas keberhasilan proses pembelajaran peserta didiknya.

Dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 pasal 10 ayat (1) tentang Guru dan Dosen: bahwasanya “Seorang guru harus memiliki 4 kompetensi, antara lain: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.” Seseorang yang tidak memiliki keahlian tersebut belum bisa dikatakan sebagai seorang guru atau seorang pendidik, karena terdapat beberapa syarat dan ketentuan khusus untuk menjadi seorang guru atau seorang pendidik, sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Undang-undang No. 14 Tahun 2005 di atas.

Beberapa kemungkinan penyebab terjadinya hasil belajar siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dikarenakan pembelajaran yang kurang variatif dan cenderung monoton sehingga siswa cepat bosan dalam belajar. Guru yang kurang profesional dalam mendidik siswa dengan baik, kurangnya interaksi antara guru dan siswa di dalam kelas dan kurang menguasai beberapa kompetensi guru yang seharusnya dikuasai. Kondisi tersebut jika dibiarkan akan berdampak buruk bagi hasil belajar siswa, hasil tersebut akan berpengaruh terhadap nilai yang nantinya diakumulasikan saat siswa hendak melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi lagi serta kualitas mengajar guru akan berpengaruh terhadap siswa apabila masalah mengajar masih belum diperbaiki dengan baik, maka hasil belajar siswa tidak akan mengalami perubahan dalam belajarnya. Dalam memecahkan masalah di atas yang mungkin akan menjadikan suatu sistem pembelajaran ke arah yang lebih baik lagi adalah sudah seharusnya guru memiliki beberapa kompetensi guru. Kompetensi guru merupakan keahlian yang harus dimiliki oleh guru dalam segala bidang pendidikan dan administrasi di sekolah. Ada empat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian.

Untuk menjadikan peserta didik mendapatkan hasil belajar yang baik maka, empat kompetensi di atas sangatlah penting dimiliki oleh seorang guru agar terciptanya suatu kondisi belajar yang efektif dan produktif. Dalam perspektif ini saya berpendapat bahwa hasil belajar ialah perubahan perilaku dan kemampuan yang dimiliki siswa setelah belajar yang berupa kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor yang disebabkan oleh pengalaman. Hasil belajar merupakan kemampuan peserta didik yang ia miliki setelah mendapatkan pengalaman belajarnya. Dalam kaitannya antara hasil belajar dengan kompetensi guru keduanya berperan sangatlah penting. Proses pembelajaran dan hasil belajar penilaian bukan saja ditentukan oleh pihak sekolah, namun sebagian besar dari hal itu ditentukan oleh kompetensi guru

Masalah kompetensi merupakan salah satu faktor penting dalam pembinaan guru sebagai profesinya. Karena kompetensi guru berperan penting dalam pencapaian hasil belajar siswa. Berdasarkan program magang kependidikan I, II dan III yang dilakukan oleh peneliti di SMA Al-Falah Bandung, peneliti menemukan terdapat beberapa masalah berkaitan dengan kompetensi guru di SMA Al-Falah Bandung yaitu diantaranya:

1. Peneliti menemukan ketidaksesuaian disiplin ilmu dengan bidang ajarnya. Terdapat beberapa guru di sekolah tersebut yang mengajar mata pelajaran yang bukan bidang studi yang dipelajarinya. Hal ini terjadi karena persoalan kurangnya guru pada bidang studi tertentu.

2. Peneliti juga melihat seperti pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung guru tersebut belum menggunakan metode pembelajaran, metode atau cara pembelajaran yang digunakan cenderung masih menggunakan metode ceramah sehingga pembelajaran yang berlangsung dapat diibaratkan, seorang guru menjadi “teko” dan siswa sebagai “gelas” sehingga siswa berstatus hanya menerima apapun yang dituangkan oleh guru. Peneliti juga melihat siswa tidak diajarkan untuk mengeksplorasi kemampuan dirinya.
3. Peneliti juga melihat terdapat beberapa guru yang hanya mencatat materi dari buku sumber ke papan tulis lalu memberikan tugas, kemudian guru tersebut pergi meninggalkan kelasnya dan kembali saat akan berakhirnya jam pelajaran. Hal ini yang mengakibatkan pembelajaran yang kurang variatif karena tidak adanya respon atau *feedback* dari peserta didik dalam proses pembelajaran. Dari hal tersebutlah timbul rasa bosan dan malas yang dirasakan oleh peserta didik karena metode yang digunakan kurang menarik.
4. Peneliti juga melihat ada saja guru yang ketika ia masuk ke dalam kelas masih kurang memperhatikan penampilannya serta mimik wajah guru tersebut yang secara langsung berhadapan dengan peserta didiknya untuk memulai pembelajaran. Karena hal inilah yang tanpa disadari, tindakan guru adalah doktrin yang melekat pada peserta didik. Karena peserta didik adalah penyontoh paling andal, mereka mampu menyontoh gaya guru baik itu ketika menyampaikan materi dan bagaimana alur pikir guru tersebut dalam memahami materi yang hendak di sampaikan.
5. Peneliti juga melihat adanya permasalahan mengenai kedisiplinan pada guru seperti pada saat pergantian jam pelajaran berikutnya, ada beberapa guru yang terlambat masuk ke dalam kelas untuk memulai pembelajaran. Hal tersebut membuat beberapa peserta didik tidak berada di dalam kelas dan masih berkeliaran di depan atau halaman sekolah dan melakukan kegiatan yang tidak berkaitan dengan pembelajaran. Hal inilah yang membuat peserta didik tidak dalam keadaan siap untuk belajar ketika guru masuk ke dalam kelas.
6. Peneliti juga melihat terdapat beberapa guru yang masih kurang dalam berinteraksi dengan lingkungan sekolah, misalnya jarang adanya pertemuan sesama guru pada mata pelajaran yang sama mengampu untuk berdiskusi mengenai materi atau pengelolaan pembelajaran di kelas atau dengan guru bimbingan konseling untuk menghadapi karakteristik peserta didik yang kurang baik di dalam kelas ataupun guru yang satu dengan masyarakat di lingkungan sekolah lainnya yang mengakibatkan interaksi guru

dengan lingkungan sekolah berjalan kurang efektif dan membuat guru tidak dapat memantau dan memahami peserta didiknya dengan baik.

Dari masalah yang terjadi di lapangan mengenai kompetensi guru, ternyata berimbas pada hasil belajar siswa. Adapun hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi, terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.1
Nilai Ulangan Harian Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IIS di SMA Al Falah Bandung Tahun Ajaran 2018 – 2019

No.	KKM	Jumlah	Persentase
1.	Di atas kkm	10	29,41%
2.	Di bawah kkm	24	70,59%

Dari hasil ulangan harian siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X IIS 1 di SMA Al Falah Bandung tahun ajaran 2018-2019 terdapat 10 siswa atau 29,41% yang nilainya sudah memenuhi KKM dan terdapat 24 siswa atau 70,59% yang nilainya belum memenuhi KKM. Hal ini menunjukkan bahwa rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh pengaruh kompetensi guru yang sangatlah penting dalam proses pembelajaran dan dalam pencapaian hasil belajar siswa.

Apabila dalam proses pembelajaran ekonomi dibuat menyenangkan, dimana penggunaan metode pembelajaran yang tepat, melibatkan secara langsung siswa dalam pembelajaran agar terciptanya suatu hubungan timbal balik (*feedback*) yang membuat siswa mau bereksplorasi mengenai materi pembelajaran dan dapat meningkatkan gairah serta pemahaman belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi, maka siswa akan merasa lebih senang dan tidak bosan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga tidak ada lagi keluhan tentang rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X IIS 1 di SMA Al Falah Bandung tahun ajaran 2018-2019.

Menurut Devi (2015, hlm. 6) ada pengaruh kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru terhadap hasil belajar siswa dan menunjukkan bahwa semakin tinggi kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru maka akan membuat hasil belajar yang dimiliki oleh siswa meningkat. Berdasarkan uraian di atas, penulis memilih untuk mengangkat judul terkait **“Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMA Swasta Sekecamatan Cibeunying Kidul (Survey pada Mata Pelajaran Ekonomi di Kelas X tahun ajaran 2018/2019)”** sebagai bahan penelitian.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, permasalahan-permasalahan yang dapat penulis identifikasi yaitu sebagai berikut:

1. Terdapat beberapa guru yang tidak memiliki kesesuaian disiplin ilmu dengan bidang ajarnya.
2. Terdapat beberapa guru pada saat proses pembelajaran masih kurang variatif dalam penggunaan metode pembelajaran.
3. Terdapat beberapa guru yang belum melibatkan secara langsung siswanya dalam proses pembelajaran dikelas.
4. Terdapat beberapa guru yang terlambat masuk ke dalam kelas setelah pergantian jam pelajaran berikutnya.
5. Terdapat beberapa guru yang belum mencerminkan kepribadian yang baik saat proses pembelajaran akan dimulai.
6. Terdapat beberapa guru yang kurang berinteraksi dengan masyarakat dilingkungan sekolah yang dapat membantu dalam proses pembelajaran.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penerapan kompetensi pedagogik pada mata pelajaran ekonomi di SMA Swasta Sekecamatan Cibeunying Kidul?
2. Bagaimanakah penerapan kompetensi profesional pada mata pelajaran ekonomi di SMA Swasta Sekecamatan Cibeunying Kidul?
3. Bagaimanakah penerapan kompetensi kepribadian pada mata pelajaran ekonomi di SMA Swasta Sekecamatan Cibeunying Kidul?
4. Bagaimanakah penerapan kompetensi sosial pada mata pelajaran ekonomi di SMA Swasta Sekecamatan Cibeunying Kidul?
5. Seberapa besar pengaruh empat kompetensi guru tersebut terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Swasta Sekecamatan Cibeunying Kidul?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai untuk menjawab masalah penelitian yang diajukan dalam rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan kompetensi pedagogik pada mata pelajaran ekonomi di SMA Swasta Sekecamatan Cibeunying Kidul.

2. Untuk mengetahui penerapan kompetensi profesional pada mata pelajaran ekonomi di SMA Sekecamatan Cibeunying Kidul.
3. Untuk mengetahui penerapan kompetensi kepribadian pada mata pelajaran ekonomi di SMA Swasta Sekecamatan Cibeunying Kidul.
4. Untuk mengetahui penerapan kompetensi sosial pada mata pelajaran ekonomi di SMA Sekecamatan Cibeunying Kidul.
5. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh empat kompetensi guru tersebut terhadap hasil belajar siswa.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi umum dan penggunaannya baik dari segi teoritis maupun praktis, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Dengan diadakannya penelitian ini maka diharapkan dapat memberikan pengaruh positif dan menambah sumbangan ilmu pengetahuan untuk kajian lebih lanjut mengenai kompetensi guru serta memperdalam lagi hasil penelitian yang berkaitan dengan dunia pendidikan khususnya yang berkaitan dengan masalah kompetensi guru.

2. Manfaat dari Segi Kebijakan

Menurut Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Penelitian ini sebagai arahan kebijakan untuk pengembangan pendidikan bagi para Guru pada Mata Pelajaran Ekonomi dalam proses pembelajaran yang baik dan efektif untuk diterapkan dan diajarkan, berkaitan dengan Kompetensi guru pada mata pelajaran ekonomi dan Hasil belajar siswa di SMA Swasta Se-Bandung Tengah.

3. Manfaat Praktis

Adapun beberapa manfaat praktis dari penelitian ini adalah diantaranya:

a. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, diharapkan dapat meningkatkan pengetahuannya dibidang penelitian dan pengajaran, dan dapat menjadi inspirasi untuk para calon peneliti yang tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul yang terkait.

b. Bagi Sekolah

Bagi Sekolah, diharapkan dapat memberikan *feedback* yang baik diantara pihak-pihak yang terlibat langsung di dalamnya.

c. Bagi Guru

Bagi Guru, yaitu agar dapat dikembangkan dan ditingkatkan lagi kompetensinya serta dapat lebih menciptakan suasana yang efektif, efisien, produktif, dan kreatif serta dapat lebih menyenangkan dalam proses pembelajarannya.

d. Bagi Umum

Bagi Umum, dapat dijadikan sebagai pedoman dan atau panduan bagi pembacanya dan atau calon peneliti dalam memperdalam pengetahuan umum bagi yang berminat untuk melakukan penelitian dunia pendidikan, khususnya judul yang terkait.

4. Manfaat dari Segi Isu dan Sosial

Manfaat dari segi isu serta aksi sosial, memberikan informasi kepada semua pihak mengenai pengaruh kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa, sehingga dapat menjadi bahan masukan untuk lembaga-lembaga formal maupun non-formal dalam mengenalkan dan mempelajari kompetensi guru.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional ini dimaksudkan untuk memberikan suatu kejelasan arti serta penegasan istilah-istilah yang berhubungan langsung dengan konsep pokok yang terkandung dalam penelitian ini. Maka penulis akan menguraikan konsep-konsep pokok tersebut yang terkandung dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Kompetensi Guru

Dalam Undang-undang No. 14 Tahun 2005, kompetensi guru adalah “Seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dan dosen dalam melaksanakan tugas keprofesiannya.”

Menurut Undang-undang No. 14 Tahun 2005 yang berisi “guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.”

Ada beberapa kompetensi yang harus dimiliki seorang guru yakni perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, dan spiritual yang secara *scientific* membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme yang harus guru miliki, dan guru tersebut perlu memiliki kompetensi sosial yaitu hubungan yang

diapit baik dengan partner dan masyarakat sekitarnya, menurut Mulyasa (2013, hlm. 26) pula empat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu diantaranya:

- a. kompetensi pedagogik;
- b. kompetensi kepribadian;
- c. kompetensi sosial, dan
- d. kompetensi profesional.

2. Hasil Belajar

Dalam perspektif ini, saya berpendapat bahwa hasil belajar merupakan suatu perubahan perilaku dan kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia belajar yang disebabkan oleh pengalaman. Dimiyati dan Mudjino (2013, hlm. 3) menyatakan “hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar.”

G. Sistematika Skripsi

Sistematika dalam penulisan skripsi ini ditulis berdasarkan Panduan Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI) yang diterbitkan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasundan tahun 2019, ialah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan bermaksud mengantarkan pembaca ke dalam pembahasan suatu masalah. Esensi dari bagian pendahuluan adalah pernyataan tentang masalah penelitian. Bagian pendahuluan skripsi berisi hal-hal sebagai berikut :

1. Latar Belakang Masalah
2. Identifikasi Masalah
3. Rumusan Masalah
4. Tujuan Penelitian
5. Manfaat Penelitian
 - a) Manfaat teoritis
 - b) Manfaat dari Segi Kebijakan
 - c) Manfaat Praktis
 - d) Manfaat dari Segi Isu dan Sosial
6. Definisi Operasional
7. Sistematika Skripsi

Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran

Kajian teori berisi deskripsi teoritis yang memfokuskan kepada hasil kajian teori, konsep, kebijakan, dan peraturan yang ditunjang oleh hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan masalah penelitian, berdasarkan judul skripsi ini pengaruh kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa maka kajian teoretisnya sebagai berikut :

- a. Kajian teori dan kaitannya dengan pembelajaran yang akan diteliti.
- b. Hasil-hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan variabel penelitian yang akan diteliti.
- c. Kerangka pemikiran dan diagram/skema paradigma penelitian.
- d. Asumsi dan hipotesis penelitian atau pertanyaan penelitian.

Bab III Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan secara sistematis dan terperinci langkah-langkah dan cara yang digunakan dalam menjawab permasalahan dan memperoleh simpulan, bab ini berisi hal-hal berikut :

- a. Metode penelitian, merupakan rangkaian kegiatan pelaksanaan penelitian
- b. Desain penelitian, pada bagian ini peneliti menyampaikan secara eksplisit apakah penelitian yang dilakukan termasuk kategori survei atau eksperimen
- c. Subjek dan objek penelitian
- d. Pengumpulan data dan instrumen penelitian, mencakup jenis data yang akan dikumpulkan, penjelasan, dan alasan pemakaian suatu teknik pengumpulan data sesuai dengan kebutuhan data penelitian
- e. Teknik analisis data, harus disesuaikan dengan rumusan masalah dan jenis data penelitian yang diperoleh, baik data kualitatif maupun kuantitatif
- f. Prosedur penelitian, menjelaskan prosedur aktivitas perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini menyampaikan dua hal utama, yakni temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian dan pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

Bab V Kesimpulan dan Saran

Simpulan merupakan uraian yang menyajikan penafsiran pemaknaan peneliti terhadap analisis temuan hasil penelitian. Simpulan harus menjawab rumusan masalah atau pertanyaan penelitian dan disajikan pemaknaan peneliti terhadap semua hasil dan temuan penelitian.

Saran merupakan rekomendasi yang ditujukan kepada para pembuat kebijakan, pengguna, atau kepada peneliti berikutnya yang berminat untuk melakukan penelitian selanjutnya, dan kepada pemecah masalah di lapangan atau *follow up* dari hasil penelitian.